



APAKAH MODAL SOSIAL BERPENGARUH TERHADAP KINERJA USAHA KECIL MENENGAH

Reni Wijaya¹, Henny Waty²

¹Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Barat

²Jurusan Manajemen Informatika dan Komputer, AMIK Jaya Nusa

¹reniwijaya2887@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the influence of social capital on the performance of MSMEs in Pariaman City. This research uses descriptive quantitative analysis methods and probability sampling methods with simple random sampling techniques on 95 respondents who are MSMEs in Pariaman City. Data were collected through questionnaires and processed using SPSS 25 with instrument tests (validity test and reliability test, and multiple linear regression test. The test results in this research have no significant effect on the performance of MSMEs in Pariaman City with a sig. value of $0.085 > 0.05$. This shows that the social relationships that exist in the entrepreneurial environment of MSMEs in Pariaman City are not strong enough so that they cannot be used as social capital that can support them. improving the business performance of MSMEs in Pariaman City.

Keywords: Social Capital, MSME Performance, Entrepreneur

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal sosial terhadap kinerja UMKM di Kota Pariaman. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis kuantitatif dan metode pengambilan sampel probability sampling dengan teknik simple random sampling pada 95 responden pelaku UMKM di Kota Pariaman. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan diolah menggunakan SPSS 25 dengan uji instrumen (uji validitas dan uji reliabilitas, dan uji regresi linear berganda. Hasil uji pada penelitian ini modal sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Pariaman dengan nilai sig. $0,085 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan-hubungan sosial yang terjalin dalam lingkungan berwirausaha pelaku UMKM di Kota Pariaman tidak cukup kuat sehingga belum dapat dijadikan sebagai modal sosial yang mampu mendukung peningkatan kinerja bisnis UMKM di Kota Pariaman.

Kata kunci: Modal Sosial, Kinerja UMKM, Pengusaha

© 2024 Jurnal Pustaka Manajemen

1. Pendahuluan

Sektor UMKM memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di banyak negara. Usaha kecil dan menengah ini sering kali menjadi tulang punggung ekonomi lokal, menyediakan kesempatan kerja, mendorong inovasi, dan berkontribusi pada stabilitas ekonomi secara keseluruhan (Adam, 2021; Le & Ikram, 2022; Munthe et al., 2023; Nkwabi & Mboya, 2019; Suci et

al., 2017; Yadewani, 2023) Dengan mendukung dan mendorong pertumbuhan UMKM, pemerintah dapat membantu merangsang kegiatan ekonomi, mengurangi kemiskinan, dan menciptakan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Kota pariaman merupakan salah satu kota yang ada di provinsi Sumatera Barat. Saat ini keberadaan UMKM yang ada di kota Pariaman sudah cukup mumpuni sebagai salah satu roda penggerak

perekonomian daerah selain itu juga memiliki peran yang sangat strategis. Keberadaan UMKM tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menyerap tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Fenomena ini di buktikan dengan banyaknya jumlah UMKM yang ada di kota Pariaman, dapat di lihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Sebaran Sektor UMKM Kota Pariaman Tahun 2022

No.	URAIAN SEKTOR UMKM	TOTAL
1.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	7806
2.	Jasa-jasa Swasta	1066
3.	Industri Pengolahan/Manufaktur	761
4.	Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	321
5.	Listrik, Gas dan Air Bersih	64
6.	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	39
7.	Bangunan/Konstruksi	29
8.	Pengangkutan dan Komunikasi	24
9.	Pertambangan dan Penggalian	4
Jumlah		10.114

Sumber: (Dinas Koperindag Kota Pariaman, 2024)

Berdasarkan data tersebut, sektor UMKM yang mendominasi di Kota Pariaman tahun 2022 adalah sektor perdagangan, hotel, dan restoran dengan jumlah keseluruhan 7.806 unit UMKM. Dalam hal ini usaha-usaha masyarakat yang ada di kelompokan ke dalam sembilan sektor yaitu, a. Perdagangan, hotel dan restoran, b. Jasa-jasa swasta, c. Industri pengelolaan/manufaktur, d. Pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan, e. Listrik, gas dan air bersih, f. Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, g. bangunan/konstruksi, h. Pengangkutan dan komunikasi, i. Pertambangan dan penggalian.

Di kota Pariaman, pertumbuhan UMKM cukup dibidang baik, dibuktikan dengan terjadinya peningkatan pertumbuhan UMKM secara konsisten di kota pariaman dalam kurun waktu 3 tahun. Dapat di lihat pada tabel 2.

Tabel 2. Data Pertumbuhan UMKM di Kota Pariaman

No.	Tahun	Jumlah UMKM (Unit)
1.	2020	7.839 unit
2.	2021	8.840 unit
3.	2022	10.114 unit

Sumber : Dinkoperindag Kota Pariaman 2024

Selain itu, peningkatan jumlah UMKM mengindikasikan adanya potensi ekonomi yang besar di Kota Pariaman. Selanjutnya, ini juga menjelaskan bahwa tingginya keterlibatan atau minat masyarakat Kota Pariaman untuk berwirausaha. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh berbagai faktor, seperti adanya dukungan dari pemerintah, kemudahan akses permodalan, atau adanya peluang pasar yang menjanjikan.

Meskipun peran penting yang dimainkan oleh UMKM dalam pembangunan ekonomi, bisnis-bisnis ini sering menghadapi berbagai tantangan yang menghambat pertumbuhan dan keberhasilan mereka.

(Kindström et al., 2022; Tambunan, 2021) Dalam kasus Kota Pariaman, kota yang dikenal dengan sektor UMKM-nya yang dinamis, tantangan-tantangan ini meliputi keterbatasan akses terhadap pembiayaan, kurangnya dukungan infrastruktur, dan kesulitan dalam mengakses pasar di luar tingkat lokal

Selain itu, UMKM di Kota Pariaman juga menghadapi masalah-masalah seperti keterbatasan kompetensi sumber daya manusia seperti keterampilan dan pengetahuan teknis, persaingan ketat dari perusahaan-perusahaan besar, dan hambatan-hambatan regulasi yang menghambat kemampuan mereka untuk berkembang dan berekspansi sejalan dengan penelitian (Jayabalan et al., 2020; Nkwabi & Mboya, 2019; Usai et al., 2018) Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini dan mendukung pertumbuhan UMKM di Kota Pariaman, sangat penting bagi para pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan untuk bekerja sama mengembangkan intervensi dan inisiatif yang tepat sasaran yang dapat membantu bisnis-bisnis ini mengatasi hambatan-hambatan ini dan mencapai potensi penuh mereka.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM adalah modal sosial. Modal sosial, yang mencakup jaringan relasi, kepercayaan, norma, dan nilai-nilai bersama, memiliki potensi besar dalam mendorong keberhasilan suatu usaha. Dalam konteks UMKM, modal sosial dapat memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber daya, informasi, dan dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga keuangan, maupun sesama pelaku usaha (Hadi & Purwati, 2020; van Bakel & Horak, 2024).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki definisi yang berbeda pada setiap literatur menurut beberapa instansi atau lembaga bahkan undang-undang (Siswanti, 2020). Selain itu, Nadia (2023) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa UMKM dapat didefinisikan sebagai usaha milik orang perorangan badan usaha yang bukan merupakan anak atau cabang dari perusahaan lain dengan kriteria memiliki modal usaha yang dengan batasan-batasan tertentu.

Vitta Whella Hertadiani, (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kinerja usaha merupakan suatu hasil tingkat pencapaian atau prestasi dari suatu perusahaan/usaha dalam periode waktu tertentu karena telah melakukan suatu aktivitas atau usaha. Siti Fatimah, (2021) juga menjelaskan bahwa kinerja dapat didefinisikan sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan perusahaan atau sebagai suatu pencapaian hasil kerja yang sesuai dengan standar yang berlaku pada masing-masing organisasi.

Menurut Walenta, (2019) modal sosial merupakan sebuah kekuatan yang dimiliki oleh sekelompok orang yang didapatkan dari suatu kebersamaan yang berasaskan kekeluargaan, rasa saling percaya dan saling pengertian dalam anggota kelompok sosial

tersebut. Syukri & Astri, (2020) mendefinisikan modal sosial sebagai seluruh sumber daya sebuah perusahaan yang terkumpul melalui jaringan/hubungan dengan perusahaan lain.

Dari pemaparan sebelumnya peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh modal sosial terhadap kinerja UMKM di Kota Pariaman. Padahal, memahami hubungan antara kedua variabel ini sangat penting untuk merumuskan kebijakan dan program pengembangan UMKM yang lebih efektif. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh modal sosial terhadap kinerja UMKM di Kota Pariaman.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan analisa kuantitatif yang menggambarkan kenyataan yang penulis teliti. Penelitian ini menjelaskan dan menggambarkan hubungan antara variabel bebas yaitu modal sosial terhadap variabel terikat yaitu kinerja UMKM di Kota Pariaman. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM di kota Pariaman yang berjumlah 10.114 unit yang tersebar di empat kecamatan. Jumlah sampel diambil dihitung menggunakan rumus slovin maka jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 95 unit UMKM di Kota Pariaman.

Data yang digunakan pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diambil secara langsung oleh peneliti dari objek penelitian diantaranya melalui Interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) (Hermawan & Hariyanto, 2022:78). Data sekunder merupakan data yang diambil atau didapat tidak secara langsung dari objek penelitian (Hermawan & Hariyanto, 2022:78). Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari jurnal, artikel yang diambil dari internet dan data yang ada di Dinas Koperindag kota Pariaman dan Badan Pusat Statistik Kota Pariaman.

Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS 25. Sedangkan analisis data menggunakan analisis statistik yaitu analisis regresi sederhana. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh tunggal anatar variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y), serta uji F yang sebelumnya dilakukan uji validitas dan reabilitas.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Validitas

Uji validitas merupakan suatu uji instrumen atau tes yang memperlmasalahkan apakah instrumen atau tes tersebut benar-benar mengukur apa yang akan diukur dalam suatu penelitian (Imam Santoso, 2021:126). Uji validitas diolah menggunakan aplikasi SPSS 25. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas

menurut (Sugiyono, 2019), jika nilai koefisien korelasi (pearson correlation) $> 0,3$ maka item instrumen dinyatakan valid. Jika $< 0,3$ maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Variabel modal sosial (X) memiliki 4 indikator, yaitu jaringan sosial (keluarga, teman, rekan bisnis), jaringan profesional (organisasi sesama UMKM), jaringan asosiatif (pelanggan), jaringan institusional (badan atau otoritas pemerintah) dengan 8 item pertanyaan.

Tabel 3. Uji Validitas variabel Modal Sosial

No.	Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	Ket.
1.	X ₁	0,666	Valid
2.	X ₂	0,682	Valid
3.	X ₃	0,779	Valid
4.	X ₄	0,766	Valid
5.	X ₅	0,504	Valid
6.	X ₆	0,490	Valid
7.	X ₇	0,470	Valid
8.	X ₈	0,558	Valid

Sumber: Pengolahan data statistik SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan dapat disimpulkan valid dengan nilai *Pearson Correlation* $> 0,3$ sehingga item pernyataan pada variabel X (modal sosial) dapat dilakukan pengujian tahap berikutnya.

Variabel Kinerja UMKM (Y) memiliki 4 indikator, yaitu pertumbuhan usaha, total pendapatan, total order dan posisi kas dengan 7 item pernyataan.

Tabel 4. Uji Validitas Variabel Kinerja UMKM

No.	Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	Ket.
1.	Y ₁	0,580	Valid
2.	Y ₂	0,727	Valid
3.	Y ₃	0,541	Valid
4.	Y ₄	0,769	Valid
5.	Y ₅	0,698	Valid
6.	Y ₆	0,212	Tidak Valid
7.	Y ₇	0,587	Valid
8.	Y ₈	0,480	Valid

Sumber: Pengolahan data statistik SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa 7 item pernyataan dapat dinyatakan valid dengan nilai *Pearson Correlation* $> 0,3$ sedangkan 1 item pernyataan yakni item Y₆ dapat dinyatakan tidak valid karena diperoleh nilai pearson correlation $< 0,3$. Sehingga, variabel Y (kinerja UMKM) dapat dilakukan pengujian tahap berikutnya dengan menggunakan 7 item pernyataan yang dinyatakan valid tersebut.

3.2. Reabilitas

Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien *Cronbach's alpha*, yaitu jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$ maka indikator dinyatakan *reliable*, sedangkan jika *cronbach's alpha* $< 0,60$ maka indikator dinilai tidak *reliable*.

Tabel 5. Uji Reliabilitas

Variabel	Reliability Statistics	
	Cronbach's Alpha	N of Items
Modal Sosial (X)	0,768	8
Kinerja Usaha (Y)	0,727	7

Sumber: Pengolahan data statistik SPSS 25, 2024

Koefisien keandalan *Cronbach's Alpha* yang terdapat pada tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki Nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6. Dengan demikian variabel Modal Sosial (X) dan Kinerja UMKM (Y) dapat dikatakan *reliabel*.

3.3. Analisis Regresi

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variable dependen (terikat) dengan satu atau lebih variable independen (variable penjelas) dengan tujuan untuk mengestimasi rata-rata populasi variable dependen berdasarkan nilai variable independen yang diketahui

Rumus analisa Regresi :

$$Y = a + b_1 X_1$$

Dimana:

Y = Kinerja UMKM

a = konstanta b_1

b_1 = koefisien arah regresi linier

X_1 = Variabel Modal Sosial

Uji t ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas/independen secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap variabel terikat/dependen (Vitta Whella Hertadiani, 2021). Pengujian dilakukan dengan melihat taraf probabilitas signifikan (*p-value*), jika taraf signifikansi yang dihasilkan dari perhitungan di bawah 0,05 maka hipotesis diterima. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan menggunakan SPSS 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Uji T (Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Std.	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15.621	2.025		7.713	0.000
Modal Sosial	0.130	0.075	0.162	1.742	0.085

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber: Pengolahan data statistik SPSS 25, 2024

Nilai signifikansi (*p-value*) = 0,085 > 0,05 menunjukkan bahwa pengujian secara parsial (uji t) antara variabel modal sosial dengan kinerja umkm memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,130 dengan nilai signifikansi (*p-value*) 0,085 > 0,05. Hal ini berarti bahwa modal sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahar & Ghumro, (2020) yang menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa salah satu dimensi dari modal sosial yaitu jaringan, tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

3.4 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Modal Sosial Terhadap Kinerja UMKM di Kota Pariaman. Berdasarkan uji analisis yang dilakukan yaitu uji t (parsial) antara variabel modal sosial terhadap kinerja UMKM menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,130 dengan signifikansi 0,085 > 0,05. Hal ini berarti bahwa modal sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahar & Ghumro, (2020) yang menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa salah satu dimensi dari modal sosial yaitu jaringan, tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fanani & Fitrayati, (2021) dan Analia et al., (2019) yang menyimpulkan bahwa variabel modal sosial (*network*) berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Modal sosial merupakan hubungan yang mengacu pada dukungan dan kepercayaan dari pihak lain di dalam lingkungan usaha, seperti pelanggan, pemasok, kreditur, dan pemerintah (Fanani & Fitrayati, 2021).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan-hubungan sosial yang terjalin dalam lingkungan berwirausaha pelaku UMKM di Kota Pariaman tidak cukup kuat sehingga belum dapat dijadikan sebagai modal sosial yang mampu mendukung peningkatan kinerja bisnis. hal ini dapat disebabkan karena kualitas hubungan/jaringan yang rendah seperti jaringan sosial dan jaringan profesional yang terjalin tidak memberikan dampak positif yang cukup untuk kemajuan UMKM.

Selain itu, kurangnya dukungan dari institusi dan asosiasi yang berkaitan dengan jaringan asosiatif dan jaringan institusional seperti pelatihan, akses pasar dan pendanaan sebagai penunjang kinerja UMKM di Kota Pariaman.

4. Kesimpulan

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t (parsial) pada variabel modal sosial dan variabel kinerja UMKM diperoleh nilai signifikansi 0,085 > 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,130. Hal ini berarti bahwa modal sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak. Diharapkan pelaku UMKM di Kota Pariaman dapat mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai pengembangan bisnis yang diadakan oleh pemerintah, lembaga keuangan,

maupun komunitas bisnis guna meningkatkan kinerja usaha.

Daftar Rujukan

- [1] Adam, N. A. (2021). *Innovation practices for survival of small and medium enterprises (SMEs) in the COVID-19 times : the role of external support*. 6.
- [2] Analia, D., Syaukat, Y., Fauzi, A., & Rustiadi, E. (2019). Modal Sosial (Network) Upaya Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro Kecil (Umk) Di Kota Padang Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 3(1), 108–117.
- [3] Fanani, Y. K., & Fitrayati, D. (2021). Pengaruh modal insani dan modal sosial terhadap kinerja UMKM makanan dan minuman di Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 84–89.
- [4] Hadi, S., & Purwati, A. A. (2020). Modal sosial dan inovasi terhadap kinerja bisnis UMKM. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(1), 255–262.
- [5] Hermawan, S., & Hariyanto, W. (2022). Buku Ajar Metode Penelitian Bisnis (Kuantitatif Dan Kualitatif). In *Buku Ajar Metode Penelitian Bisnis (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-047-2>
- [6] Imam Santoso, H. M. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (A. Rachmatullah (ed.); 1st ed.). Indigo Media.
- [7] Jayabalan, N., Nair, S., Makhbul, Z. M., & Subramaniam, M. (2020). Effect of Human Capital on Sme Performance - Service Industry in Klang Valley , Malaysia. *International Journal of Management (IJM)*, 11(10), 302–308. <https://doi.org/10.34218/IJM.11.10.2020.030>
- [8] Kindström, D., Carlborg, P., & Nord, T. (2022). Challenges for growing SMEs: A managerial perspective. *Journal of Small Business Management*, 00(00), 1–24. <https://doi.org/10.1080/00472778.2022.2082456>
- [9] Le, T. T., & Ikram, M. (2022). Do sustainability innovation and firm competitiveness help improve firm performance? Evidence from the SME sector in vietnam. *Sustainable Production and Consumption*, 29, 588–599. <https://doi.org/10.1016/j.spc.2021.11.008>
- [10] Mahar, S. W., & Ghumro, I. A. (2020). Social Capital and its Impact on Business Performance of Small and Medium Enterprises of Sindh (Pakistan). *Global Social Sciences Review (GSSR)*, 1(1), 458–468. [https://doi.org/10.31703/gssr.2020\(V-I\).47](https://doi.org/10.31703/gssr.2020(V-I).47)
- [11] Munthe, A., M. Yarham, & Ridwana Siregar. (2023). Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 593–614. <https://doi.org/10.61930/jebmak.v2i3.321>
- [12] Nadia, P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Modal Sosial Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Provinsi Sumatera Barat Di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Science Education and Management Business*, 2(2), 134–156. <https://doi.org/10.62357/joseamb.v2i2.151>
- [13] Nkwabi, J., & Mboya, L. B. (2019). A Review of Factors Affecting the Growth of Small and Medium Enterprises A Review of Factors Affecting the Growth of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Tanzania. *European Journal of Business and Management*, 11(33). <https://doi.org/10.7176/EJBM/11-33-01>
- [14] Siswanti, T. (2020). Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurva*, 5(2), 61–76.
- [15] Siti Fatimah, N. A. (2021). Pengaruh Teknologi Informasi dan Inovasi Terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 3(2), 6.
- [16] Suci, Y. R., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1), 51–58.
- [17] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV.Alfabeta.
- [18] Syukri, H., & Astri, A. P. (2020). Modal Sosial Dan Inovasi Terhadap Kinerja Bisnis Umkm Social And Innovation Capital On Msme Business Performance. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(1), 274–281.
- [19] Tambunan, T. T. H. (2021). *UMKM di Indonesia: perkembangan, kendala, dan tantangan*. Prenada Media.
- [20] Usai, A., Scuotto, V., Murray, A., Fiano, F., & Dezi, L. (2018). Do entrepreneurial knowledge and innovative attitude overcome “imperfections” in the innovation process? Insights from SMEs in the UK and Italy. *Journal of Knowledge Management*, 22(8), 1637–1654. <https://doi.org/10.1108/JKM-01-2018-0035>
- [21] van Bakel, M., & Horak, S. (2024). Social capital theory. In *A Guide to Key Theories for Human Resource Management Research* (pp. 261–267). Edward Elgar Publishing.
- [22] Vitta Whella Hertadiani, D. L. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Jakarta Timur. *KALBISOCIO Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 8(2), 19–31. <https://doi.org/10.53008/kalbisocio.v8i2.173>
- [23] Walenta, A. S. (2019). Pengaruh Modal Sosial Terhadap Peningkatan Kinerja Pada UMKM Rumah Makan di Kota Tentena Kabupaten Poso The Influence of Social Capital Againts Performance Improvement in SMES Restaurant in the City of Tentena, Poso Regency. *Pinisi Business Administration Review*, 1(2), 125–136.
- [24] Yadewani, D. (2023). The Effect of Skills and Experience on the Performance of Small and Medium Enterprises with Innovation as Mediation Variable. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 9(1), 12–24. <https://doi.org/DOI:> <http://dx.doi.org/10.17358/IJBE.9.1.12>